

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki peranan penting didalam suatu perusahaan karena laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi yang berputar dalam perusahaan dan merupakan gambaran bentuk kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang terdapat di perusahaan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) disebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan lain yang merupakan bagian integral dalam pelaporan keuangan.

Laporan keuangan disusun tidak hanya bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut pada kinerja melainkan juga mengenai perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi pihak luar yang memakai informasi ini. Para pihak pemakai informasi ini pun umumnya akan menggunakan informasi untuk membuat keputusan seperti untuk meramalkan, membandingkan, serta memberi penilaian terhadap dampak keuangan dari keputusan yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Kieso et al (2002):

1. Informasi yang ada dapat berguna dalam keputusan investasi yang rasional kredit, dan keputusan sejenis lainnya.
2. Informasi yang ada dapat berguna dalam menilai prospek arus kas dari dividen.
3. Informasi mengenai pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumberdaya tersebut.
4. Informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan pajak dan dasar untuk mendukung penyusunan statistik pendapatan nasional.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya yaitu:

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan ditekankan agar dapat memberi kemudahan untuk dapat dipahami oleh pemakai informasi. Adapun dalam hal ini pihak pemakai informasi tentunya harus memiliki pengetahuan mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis serta memiliki tekad yang tekun dalam memahami serta mempelajari informasi tersebut.

2. Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat mempengaruhi keputusan yang ada pada pemakai informasi dengan membantu mereka dalam mengevaluasi atau mengoreksi keputusan masa lalu.

### 3. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan dianggap andal apabila informasi tersebut tergantung pada kemampuan dimana informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang seharusnya disajikan dengan kondisi yang sebenarnya.

### 4. Dapat dibandingkan

Suatu informasi dalam laporan keuangan dapat dibandingkan bila informasi tersebut dapat digunakan pemakai untuk membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan berpengaruh kepada para pemakai informasi untuk menentukan keputusan yang tepat bagi para pemakai. Dikatakan suatu laporan keuangan yang relevan apabila disajikan dengan tepat waktu. Namun ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan. Ketepatan waktu dapat diartikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal pelaporan laporan keuangan sampai laporan keuangan tersebut dilaporkan (Hilmi dan Arli, 2008).

## **2.2 Audit dan Standar Pelaporan Audit**

Auditing merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang aktivitas-aktivitas ekonomi yang terjadi didalam perusahaan dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tentang aktivitas tersebut

dengan kriteria yang telah ditetapkan serta juga penyampaian hasilnya kepada para pemakai informasi (Mulyadi, 2002).

Menurut Boynton dan Kell (2002), terdapat tiga tipe audit, yaitu:

1. Audit laporan keuangan

Laporan keuangan yang berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum (GAAP).

2. Audit kepatuhan

Laporan keuangan yang berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan ketentuan atau peraturan tertentu.

3. Audit operasional

Laporan keuangan yang berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Pelaksanaan audit atas laporan keuangan melalui beberapa tahapan (Mulyadi dan Puradiredja, 1997) diantaranya:

1. Penerimaan Penugasan Audit.

- a. Mengevaluasi integritas manajemen.
- b. Mengidentifikasi keadaan khusus dan resiko luar biasa.
- c. Menentukan kompensasi untuk melaksanakan audit.

- d. Menilai independensi.
  - e. Menentukan kemampuan untuk menggunakan kecermatan dan keseksamaan.
  - f. Membuat surat penugasan audit.
2. Perencanaan Audit.
- a. Memahami bisnis dan industri klien.
  - b. Melaksanakan prosedur analitik.
  - c. Mempertimbangkan tingkat materialitas awal.
  - d. Mempertimbangkan risiko bawaan.
  - e. Mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap saldo awal, jika penugasan klien berupa audit tahun pertama.
  - f. Mereview informasi yang berhubungan dengan kewajiban-kewajiban legal klien.
  - g. Mengembangkan strategi audit awal terhadap asersi signifikan.
  - h. Memahami struktur pengendalian intern klien.
3. Pelaksanaan Pengujian Audit.
- Tahap ini disebut juga tahap “pekerjaan lapangan”. Tujuannya adalah untuk memperoleh bukti auditing tentang efektivitas struktur pengendalian intern klien dan kewajaran laporan keuangan klien. Tahap ini harus mengacu pada standar pekerjaan lapangan.
4. Pelaporan Audit.
- Tahap ini harus mengacu pada standar pelaporan. Dua langkah penting yang dilakukan adalah menyelesaikan audit dengan meringkas semua hasil

pengujian dan menarik kesimpulan serta menerbitkan laporan audit yang melampiri laporan keuangannya.

Pengertian standar auditing adalah suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit. Standar auditing yang ditetapkan dan disajikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2007), adalah sebagai berikut:

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama.

b. Standar pekerjaan lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mempunyai standar kalimat yang digunakan dalam laporan keuangan agar para pengguna laporan keuangan dapat memahami laporan audit tersebut. Adapun standar laporan audit baku dalam SPAP:

1. Judul laporan

Standar auditing mewajibkan setiap laporan diberi judul laporan yang tercantum dengan kata independen. Sebagai contoh, "Laporan Audit

Independen”. Hal ini dimaksudkan untuk memberitahukan para pengguna laporan tersebut secara objektif dan tidak memihak.

2. Alamat laporan audit

Laporan audit umumnya ditunjukan kepada perusahaan, para pemegang saham atau para dewan direksi perusahaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa auditor independen terhadap perusahaan dan dewan direksi perusahaan.

3. Nama kantor akuntan publik (KAP)

Untuk mengidentifikasi kantor akuntan publik yang telah melakukan proses audit dalam memastikan agar kualitas pekerjaan audit memenuhi standar profesi.

4. Tanggal laporan audit

Tanggal yang tepat untuk dicantumkan dalam laporan audit adalah tanggal dimana pada saat auditor menyelesaikan proses auditnya di lokasi perusahaan. Hal tersebut untuk menunjukkan kapan saat terakhir auditor masih bertanggung jawab atas peristiwa penting yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan.

5. Paragraf pendahuluan

Berisi pernyataan tentang laporan keuangan yang menjadi objek audit, pernyataan bahwa tanggung jawab berada ditangan manajemen, dan pernyataan tentang tanggung jawab laporan keuangan berada ditangan auditor.

#### 6. Paragraf lingkup

Dalam hal ini auditor menyatakan bahwa audit atas laporan keuangan didasarkan atas standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

#### 7. Paragraf pendapat

Auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit dimana auditor berpedoman pada empat standar pelaporan yang terdapat dalam standar audit. Paragraf pendapat menyajikan kesimpulan auditor berdasarkan hasil proses audit yang telah dilakukan serta pemberian pendapat auditor.

Perlunya laporan keuangan diaudit karena (Asmara *dalam* Sejati, 2007):

1. Adanya perbedaan kepentingan antara pemakai laporan keuangan dengan manajemen sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan tersebut
2. Laporan keuangan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan
3. Kerumitan data
4. Keterbatasan akses pemakai laporan keuangan terhadap catatan-catatan akuntansi

Dalam praktiknya, pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan akan berdampak baik pada kualitas hasil audit. Namun, waktu yang dibutuhkan akan semakin lama apabila disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan. Demikian pula sebaliknya, apabila penyelesaian audit tidak didasarkan

dengan standar, waktu penyelesaian audit cenderung lebih pendek. Ketepatan waktu dan kerelevan suatu laporan ini yang akan menyebabkan para pemakai dalam pengambilan keputusan.

### **2.3 *Audit Delay***

Keterlambatan publikasi laporan keuangan atau yang sering disebut dengan *audit delay* adalah keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah sehingga pihak perusahaan menahan dengan waktu yang lama dalam hal publikasi laporan keuangan tersebut ke publik. Namun disisi lain, keterlambatan dapat disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan. *Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan tersebut kepada publik. Semakin lama penyelesaian audit laporan keuangan pada suatu perusahaan maka akan semakin lama pula *audit delay* yang terjadi didalam perusahaan tersebut. Apabila *audit delay* yang terjadi semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan publikasi laporan keuangan yang terjadi akan semakin besar.

Hilmi dan Ali (2008) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

1. *Preliminary lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

#### **2.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran perusahaan biasanya diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar umumnya dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan keputusan para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil maka hal tersebut berarti semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh pihak-pihak yang sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan (Kartika, 2009).

Hal ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai total aset dalam perusahaan tersebut maka kemungkinan terjadinya *audit delay* cenderung lebih pendek. Kategori ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi tiga kategori (Yulianti dalam Mas'ud, 1994), yaitu:

### 1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

### 2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

### 3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

## 2.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tujuan perusahaan salah satunya adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas tinggi akan cenderung mengalami *audit delay* pendek. Sebaliknya apabila perusahaan yang menghasilkan profitabilitas rendah akan cenderung mengalami *audit delay* panjang. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak pemakai informasi (Irlani, 2012) yaitu:

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.
2. Dipakai untuk menilai posisi laba pada tahun sekarang dengan laba tahun sebelumnya.
3. Dipakai untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik itu berupa modal pinjaman ataupun modal sendiri.
6. Dipakai untuk mengukur produktivitas dari seluruh sumber daya perusahaan.

Menurut Sartono (2001), rasio profitabilitas terdiri dari tujuh rasio yaitu *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *total assets turn over*, *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share*. Pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu. Nilai ROA sebuah perusahaan diperoleh dengan rumus:

$$ROA = \frac{EAT}{total\ aktiva} \times 100\% \dots\dots\dots(2.1)$$

Keterangan :

ROA = *Return On Asset*

EAT = *Earning After Tax*

## 2.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital* adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Perusahaan yang memiliki CAR tinggi maka perusahaan tersebut dikatakan sehat dan *audit delay* pendek. Sebaliknya apabila perusahaan yang memiliki CAR rendah dibawah ketentuan minimum yang telah ditetapkan, maka *audit delay* panjang. Rumus Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.2)$$

Keterangan :

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

## 2.8 **Kepemilikan Publik**

Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yaitu kepemilikan saham diluar internal dan kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan. Kepemilikan pihak luar dapat diukur dengan persentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki pihak luar. Sedangkan kepemilikan pihak dalam dapat diukur dengan persentase

kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak dalam atau pihak manajemen perusahaan (Saleh, 2004).

Menurut Isnanta (2008) perbedaan struktur kepemilikan antara lain karena karakteristik kepemilikan perusahaan, seperti:

1. Kepemilikan menyebar

Bahwa perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar memberikan imbalan yang lebih besar kepada pihak manajemen.

2. Kepemilikan terkonsentrasi

Dalam tipe kepemilikan ini terdapat dua kelompok pemegang saham, yaitu *controlling interest* dan *minority interest (shareholders)*.

Kepemilikan saham diluar internal mempunyai pengaruh yang besar dalam perusahaan terutama melalui media massa dimana berupa kritikan atau komentar yang dianggap suara pihak luar atau publik. Adanya kepemilikan saham diluar internal menimbulkan pengaruh untuk mengubah dalam pengelolaan perusahaan dengan apa yang berjalan sesuai keinginan perusahaan sendiri menjadi keterbatasan. Hal itu berarti bahwa perusahaan yang tingkat kepemilikan saham diluar internal lebih tinggi akan cenderung tepat waktu dalam menyelesaikan penyajian laporan keuangannya maka *audit delay* pendek. Sebaliknya kepemilikan saham diluar internal yang rendah maka *audit delay* panjang (Hilmi dan Ali, 2008).

## 2.8 Solvabilitas

Menurut Kasmir (2011), rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset yang ada. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun pendek apabila perusahaan dibubarkan.

Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang utang totalnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Halim, 1996). Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur solvabilitas yaitu diukur dengan rasio *debt to total asset ratio* yang membandingkan total utang dengan total aktiva. Apabila solvabilitas yang dimiliki perusahaan rendah, maka *audit delay* pendek. Sebaliknya apabila solvabilitas pada perusahaan tinggi maka *audit delay* panjang. *Proporsi total debt to total assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Nilai rasio *debt to total asset ratio* (DAR) sebuah perusahaan diperoleh dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}} \dots\dots\dots(2.3)$$

Keterangan

*Total liabilities* = Total utang

*Total assets* = Total aktiva

## 2.9 Penelitian Terdahulu

1. Ashton et al *dalam* Febrianty (1987) meneliti hubungan antara *audit delay* dengan beberapa variabel independen yang terdiri dari total pendapatan, kompleksitas perusahaan, jenis industri, status perusahaan publik atau nonpublik, bulan penutupan tahun buku, kualitas sistem pengendalian internal, kompleksitas operasional, kompleksitas keuangan, kompleksitas pelaporan keuangan, campuran relatif antara waktu pemeriksaan pada interim dan akhir tahun, lamanya perusahaan menjadi klien kantor akuntan publik, besarnya laba atau rugi, tingkat profitabilitas dan jenis opini auditor. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata interval waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit adalah 63 hari dengan variabel-variabel yang signifikan berpengaruh memperpanjang *audit delay* adalah jenis opini *unqualified*, jenis perusahaan industri dibandingkan dengan perusahaan finansial, status perusahaan bukan publik, bulan penutupan tahun buku selain bulan Desember, dan pekerjaan pemeriksaan relatif memiliki intensitas yang lebih banyak setelah berakhirnya penutupan tahun buku.
2. Wirakusuma (2004) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan tahunan ke publik pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Variabel independen yang digunakan di antaranya ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, solvabilitas, internal audit, reputasi auditor, dan jenis opini. Hasil analisis tahap I menunjukkan bahwa rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, solvabilitas, opini, dan internal audit. Selanjutnya pada analisis tahap II, rentang waktu

penyelesaian audit laporan keuangan, bersama-sama dengan solvabilitas dan opini, mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan auditan ke publik.

3. Sejati (2007) meneliti perusahaan perusahaan publik yang *listing* di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2003- 2005. Dengan variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan, klasifikasi industri, *extraordinary item*, laba rugi perusahaan dan opini auditor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, klasifikasi industri , *extraordinary item*, laba rugi perusahaan dan opini auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Pengaruh yang dihasilkan sebesar 12,2%. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Klasifikasi industri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Laba rugi perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2006. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model dan terakhir pengujian hipotesis. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu 879 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu

profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Frildawati (2009) melakukan penelitian mengenai *Audit Delay* pada perusahaan publik yang terdaftar atau *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2004-2007. Variabel penelitian ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan, ukuran KAP dan opini audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan umur perusahaan, struktur kepemilikan serta opini audit berpengaruh tidak signifikan pada *audit delay*.
6. Kartika (2011) melakukan penelitian mengenai *audit delay*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2006-2009 sebanyak 256 perusahaan . Variabel dalam penelitian adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan faktor Profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*.
7. Wulansari (2011) melakukan penelitian dengan menggunakan sampel berjumlah 137 perusahaan yang bergerak di sektor Perbankan *Go Publik* di BEI. Pengamatan dilakukan selama 5 periode, yaitu 2005-2009. Variabel yang diteliti profitabilitas, laba atau rugi, jenis opini, auditor (KAP), opini

tahun sebelumnya, *going Concern*, ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan lima variabel bebas yaitu laba atau rugi, jenis opini, ukuran KAP, *going concern* dan ukuran perusahaan yang secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Pada uji normalitas, menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal sehingga dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen *audit delay*. Berdasarkan analisis uji F menunjukkan bahwa model regresi yang diteliti adalah fit dari persamaan regresi variabel profitabilitas, laba atau rugi, jenis opini, ukuran KAP, opini tahun sebelumnya, *going concern* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* terpenuhi. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yaitu variabel profitabilitas dan opini tahun sebelumnya.

8. Purnamasari (2012) melakukan penelitian pada seluruh perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai 2011 sebanyak 23 perusahaan. Variabel yang digunakan ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, opini Auditor, profitabilitas, reputasi KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan opini auditor terhadap *audit delay*. Semua variabel independen yaitu ukuran Perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Ashton et al (1987)	<i>An Empirical Analysis of Audit Delay</i>	Kompleksitas perusahaan, kompleksitas operasional, kompleksitas keuangan,	Rata-rata interval waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit adalah 63 hari dengan variabel-variabel yang signifikan berpengaruh memperpanjang <i>audit delay</i> adalah jenis opini <i>unqualified</i> , jenis perusahaan
2	Wirakusuma (2004)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik	Jenisopini, solvabilitas, Internal auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, industri.	Jenis opini, solvabilitas, internal auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit. Profitabilitas, reputasi auditor, dan jenis industri tidak berpengaruh.
3	Sejati (2007)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Jakarta	Ukuran perusahaan, klasifikasi industri, <i>extraordinary item</i> , laba rugi perusahaan dan opini auditor	Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Klasifikasi industri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Laba rugi perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
4	Hilmi dan Ali (2008)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2006)	Profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor	Profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan <i>leverage</i> keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5	Frildawati (2009)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di BEI)	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan, ukuran KAP dan opini audit.	Faktor ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan umur perusahaan, struktur kepemilikan serta opini audit tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i> .
6	Kartika (2011)	Faktor-faktor yang	Ukuran perusahaan,	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit</i>

		mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	profitabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan solvabilitas.	<i>delay</i> dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan faktor Profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
7	Wulansari (2011)	Pengujian Empiris atas <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Perbankan <i>Go Public</i> di BEI Tahun 2005-2009	Profitabilitas, Laba atau Rugi, Jenis Opini, Auditor (KAP), Opini tahun sebelumnya, <i>Going Concern</i> , Ukuran Perusahaan.	Laba atau rugi, jenis opini, ukuran KAP, <i>going concern</i> dan ukuran perusahaan yang secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> yaitu variabel profitabilitas dan opini tahun sebelumnya.
8	Purnamasari (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI	Ukuran perusahaan, Laba/rugi perusahaan, Opini Auditor, Profitabilitas, Reputasi KAP..	Ada pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, dan Opini Auditor terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan semua variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Opini Auditor, Tingkat Profitabilitas, dan Reputasi Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

## 2.10 Batasan Penelitian

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode pengamatan yang dilakukan yaitu tahun 2008-2010.
3. Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *capital adequacy ratio* (CAR), kepemilikan publik dan solvabilitas.

## 2.11 Kerangka Pemikiran

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat dibandingkan serta tepat waktu agar dapat memiliki manfaat bagi para pelaku pasar. Informasi dalam laporan keuangan dibutuhkan oleh para pelaku pasar untuk pengambilan keputusan karena pada laporan keuangan terdapat data-data yang dapat menggambarkan kinerja maupun kondisi pada perusahaan tersebut. Ketepatan waktu dalam proses penyajian laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi pelaku pasar dalam memprediksi dan mengambil keputusan. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu adalah interval waktu atau lamanya proses audit perusahaan atau yang di sebut dengan *audit delay*.

*Audit delay* dapat membuat keterlambatan pada publikasi laporan keuangan perusahaan. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan akan semakin besar. Adapun beberapa faktor dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang besar cenderung menjadi sorotan publik sehingga membuat perusahaan akan bertindak cepat untuk menunjukkan gambaran baik tentang perusahaan nya dengan menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan dikategorikan dalam ukuran perusahaan besar umumnya memiliki manajemen yang bagus dan handal sehingga memudahkan proses audit untuk lebih cepat dan kemungkinan terjadinya *audit delay* semakin kecil.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode waktu tertentu. Tingginya profitabilitas yang

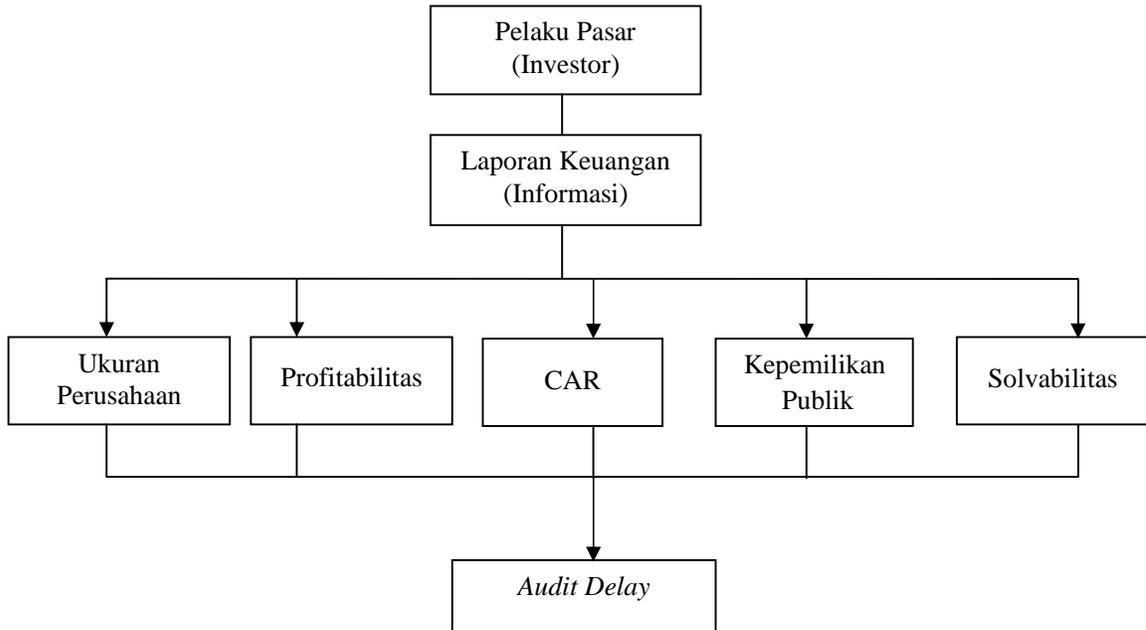
didapatkan perusahaan itu berarti kabar baik untuk gambaran kinerja perusahaan. Sehingga kemungkinan perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai laba yang mereka dapat kepada para pemakai informasi yang nantinya akan membuat keputusan.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan serta bertanggung jawab atas risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan bank tersebut. CAR yang tinggi menggambarkan posisi modal pada bank tersebut baik. Hal itu merupakan berita baik sehingga perusahaan akan segera menyelesaikan laporan keuangannya.

Kepemilikan publik menunjukkan persentase seberapa besar kecilnya kepemilikan perusahaan baik itu kepemilikan pihak luar maupun kepemilikan pihak dalam atau manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan luar yang tinggi cenderung mendapat desakan untuk segera menyelesaikan penyajian laporan keuangannya tepat waktu. Dan solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

Sebaliknya apabila proporsi hutang lebih besar dari aktivanya akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan. Hal tersebut memungkinkan keterlabatan penyajian laporan keuangan. *Audit delay* dapat mempengaruhi dalam ketepatan waktu penyampaian informasi dalam laporan keuangan, sehingga akan

berpengaruh juga pada ketidakpastian pengambilan keputusan pada para pelaku pasar baik untuk menanamkan modal maupun mengolah lebih lanjut.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.12 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah dijelaskan maka hipotesis yang ditujukan dalam penelitian ini adalah:

$H_{a_1}$  = Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

$H_{o_1}$  = Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*

$H_{a_2}$  = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

$H_{o_2}$  = Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*.

$H_{a_3}$  = CAR berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

$H_{o_3}$  = CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*.

$H_{a_4}$  = Kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

$H_{o_4}$  = Kepemilikan publik berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*

$H_{a_5}$  = Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

$H_{o_5}$  = Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*.

$H_{a_6}$  = Ukuran perusahaan, profitabilitas, CAR, kepemilikan publik, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

$H_{o_6}$  = Ukuran perusahaan, profitabilitas, CAR, kepemilikan publik, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*.